

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran di sekolah dapat dilakukan secara luring (tatap muka) maupun secara daring (*online*). Pembelajaran luring adalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Kelebihan dari pembelajaran luring yaitu guru lebih mudah untuk menyampaikan materi pembelajaran dan memudahkan untuk mengelola kelas. Selain itu, siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga pemberian materi juga dapat menyeluruh. Sedangkan pembelajaran daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer. Kelebihan dari pembelajaran daring yaitu pembelajaran tidak memerlukan ruang kelas, karena proses pembelajaran berlangsung dari rumah atau jarak jauh, tidak terbatas waktu karena pembelajaran bisa dilakukan kapan saja sesuai dengan kesepakatan dan fasilitas yang mendukung untuk terlaksananya proses pembelajaran (Eka, 2020).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran biologi kelas X SMAN 1 Kota Jambi diketahui bahwa dalam proses pembelajaran sudah menerapkan pembelajaran daring dan luring namun masih kurang efisien. Pembelajaran luring dilakukan menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah. Pembelajaran daring dilakukan melalui *Whatsapp Group*. Guru akan mengirimkan materi dan memberikan tugas untuk dikerjakan oleh siswa. Pembelajaran luring yang dilaksanakan kurang efisien karena terbatasnya waktu pembelajaran di dalam kelas, kurangnya interaksi antara guru dan siswa serta pembelajaran masih berpusat kepada guru sehingga motivasi

belajar siswa kurang.

Motivasi belajar siswa masih terbatas pada penugasan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan studi pendahuluan, didapatkan sebesar 62,2% responden menyatakan mereka berinisiatif untuk belajar biologi hanya jika terdapat tugas saja dan 37,8% menyatakan tidak. Menurut Syarifudin (2020) adanya bentuk penugasan justru dianggap menjadi beban bagi sebagian siswa. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar serta keinginan atau dorongan untuk belajar (Sobandi, 2017).

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *direct learning* dan metode ceramah masih kurang efisien. Metode ceramah yang dilakukan oleh guru akan menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dengan siswa sehingga peran aktif siswa dalam pembelajaran menjadi sedikit. Menurut Hadi & Kasum (2015) pembelajaran yang menggunakan model *direct learning* lebih terfokus pada informasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Model ini menggunakan metode ceramah yang dominan sehingga siswa lebih pasif yang hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafal. Pembelajaran langsung berpusat pada guru dan tidak terdapat interaksi yang baik antar siswa sehingga mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah.

Motivasi siswa didalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah ditandai dengan siswa yang belum memiliki keinginan untuk belajar jika tidak ada tugas dan cenderung pasif. Siswa hanya mengerjakan tugas namun belum benar-benar memahaminya. Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk memenuhi keinginan dan tujuan belajar. Budiariawan (2019) mengatakan bahwa seorang siswa yang tidak termotivasi dengan baik akan cenderung lebih

pasif dibandingkan dengan siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar. Kurangnya motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena jika siswa malas dan tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran maka mereka cenderung lebih acuh-takacuh, bosan dan tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Menurut Taiyeb & Mukhlisa (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu bakat, minat, motivasi, kesehatan jasmani, lingkungan keluarga dan sekolah. Selain itu metode dan model yang digunakan pendidik juga mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan maka diperlukannya suatu alternatif model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan yaitu *Flipped Classroom*. *Flipped classroom* merupakan model pembelajaran yang terdapat dua aktivitas belajar yaitu di luar dan di dalam kelas. Menurut Subagia (2017), dalam *flipped classroom*, materi terlebih dahulu diberikan melalui video pembelajaran atau bahan ajar lainnya yang harus dipelajari siswa di rumah masing-masing. Sebaliknya, sesi belajar di kelas digunakan untuk diskusi kelompok dan mengerjakan tugas. Konsep *flipped classroom* mencakup *active learning*, dan keterlibatan siswa sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar, *flipped classroom* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Implementasi model pembelajaran *flipped classroom* diharapkan mampu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar kognitifnya. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang **“Implementasi Model**

Pembelajaran *Flipped Classroom* dan Pengaruhnya terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Pembelajaran daring yang dilakukan di sekolah dengan cara mengirimkan materi dan tugas kepada siswa melalui *Whatsapp Group* menyebabkan pembelajaran terfokus pada penugasan. Hal tersebut menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa.
2. Pembelajaran yang menggunakan model *Direct Learning* dengan metode ceramah dapat menyebabkan siswa kurang termotivasi dan pasif karena dalam proses pembelajaran cenderung berpusat kepada guru.
3. Kurangnya motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Kota Jambi dengan subyek penelitian siswa kelas X MIPA tahun pelajaran 2020/2021.
2. Penelitian ini dibatasi pada materi Kingdom Plantae.
3. Parameter yang diukur yaitu motivasi dan hasil belajar siswa. Motivasi belajar meliputi perhatian, relevansi, percaya diri dan keaktifan.
4. Hasil belajar yang diukur yaitu hasil belajar kognitif siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimanakah pengaruh implementasi model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif siswa SMA?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SMA.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi siswa, dapat membantu meningkatkan motivasi dan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom*.
2. Bagi guru, model pembelajaran *flipped classroom* dapat diterapkan sebagai salah satu model pada kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi peneliti, menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang implementasi model pembelajaran.